

KOMPARASI PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENGANGGURAN ANTAR DEKADE SETELAH PERIODE REFORMASI DI INDONESIA

1) Yusriani Rizqy, 2*) Doddy Ismunandar Bahari, 3) Nursalam

¹ Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Program Studi Agribisnis, email: yusrianyrizqy@gmail.com

² Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Program Studi Agribisnis, email: doddybahari.riset@gmail.com

³ Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Program Studi Agribisnis, email: nursalam.usnriset@gmail.com

* Penulis Korespondensi, E-mail: doddybahari.riset@gmail.com

ABSTRAK

Masalah ketenagakerjaan yang sering terjadi di Indonesia adalah masalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan dampak langsung pada berbagai aspek kehidupan terutama aspek ekonomi. Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran sektor pertanian dengan tingkat pengangguran. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis teknik analisis *scatter plot patterns* dan analisis *bivariate correlation* dengan data time series tahun 1998-2020. Hasil penelitian menunjukkan pola pertumbuhan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi pertanian dari hasil scatter plot yaitu $Y = -10.348x + 38.356$ yang artinya *trendline* negative dengan nilai R^2 sebesar 0,5046 atau 50,46% yang artinya sektor pertanian berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Kemudian hasil *bivariate correlation* nilai signifikansi antara pengangguran dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian sebesar $0,0001 < 0,05$ dan nilai indeks korelasi sebesar 0,710 dengan *sign* negatif. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,5 yang artinya sektor pertanian berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Hasil komparasi peranan sektor pertanian terhadap pengangguran antar dekade menunjukkan bahwa sektor pertanian semakin menjadi responsif dalam menyerap tenaga kerja dan berpotensi menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Kata kunci: Pengangguran, Sektor Pertanian, Komparasi Dekade.

ABSTRACT

Unemployment is still a big problem in Indonesia is the problem of unemployment. High levels of unemployment can have a direct impact on various aspects of life, especially economic aspects. Therefore, the aim of this research was to determine the relationship the role of the agricultural sector and the unemployment rate between two decades after reformation order in Indonesia. The data source used was secondary data which obtained from the Southeast Sulawesi Central Statistics Agency of Indonesia. The research method used was a quantitative descriptive approach which is scatter plot pattern analysis techniques and bivariate correlation analysis with time series data for 1998-2020. The research results show the pattern of unemployment growth and agricultural economic growth from the scatter plot results, namely $Y = -10,348x + 38,356$, which means the trendline is negative with an R^2 value of 0.5046 or 50.46%, which means the agricultural sector plays an important role in labor absorption. Furthermore, bivariate correlation results show a significance value between unemployment and Gross Domestic Product (GDP) in the agricultural sector of $0.0001 < 0.05$ and a correlation index value of 0.710 with a negative sign. This value is smaller than the value of 0.5, which means that the agricultural sector plays a role in reducing unemployment in Indonesia. The results of a comparison of the role of the agricultural sector in unemployment between decades show that the agricultural sector is increasingly responsive to absorb labor and it potentially to reduce the unemployment rate in Indonesia.

Keywords: Unemployment, Agricultural Sector, Decade Comparison.

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah masalah sosial ekonomi di dunia yang dihadapi negara dengan ekonomi maju dan negara dengan perekonomian sedang berkembang, tetapi angka pengangguran di negara maju tergolong rendah karena setiap penduduknya bisa mendapatkan pekerjaan sedangkan di negara berkembang tingkat pengangguran cukup tinggi dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia masih belum merata seperti Indonesia. Di tingkat ASEAN Indonesia menempati posisi pertama tingkat pengangguran tertinggi (Fitri & Satrio, 2019).

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Tingkat pengangguran merupakan suatu variabel makro ekonomi yang sangat diperhatikan oleh pengatur kebijakan, di mana berbagai sektor yang menyediakan lahan tenaga kerja yang besar merupakan prioritas pemerintah untuk dikembangkan. Dan sektor pertanian merupakan sektor yang cukup baik untuk menjadi penyerap tenaga kerja, di mana kita ketahui bersama bahwa tradisi bertani di Indonesia sangat kental karena dari jaman nenek moyang, Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah petani (Akbar, (2017); Akbar, (2018)).

Menurut Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Polandos, 2019)



Gambar1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2015-2022
 Sumber: BPS (data diolah, 2022)

Peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja memiliki dampak yang sangat besar. Tingginya penyerapan tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran. Peranan tersebut menjadi suatu yang penting dalam pertahanan perekonomian dan pembangunan daerah. Sektor pertanian memiliki peran yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional terutama pada saat masa resesi ekonomi. (Kusumaningrum, 2019).

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang tinggi, Indonesia membutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menampung angkatan kerja dan menekan jumlah pengangguran. Sektor pertanian sendiri merupakan salah satu sektor yang dapat menyerap luapan tenaga kerja tersebut, baik tenaga kerja profesional maupun tenaga kerja yang tidak mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Selain itu sebagai negara agraris mayoritas penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Sektor ini juga merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam struktur pembangunan nasional.

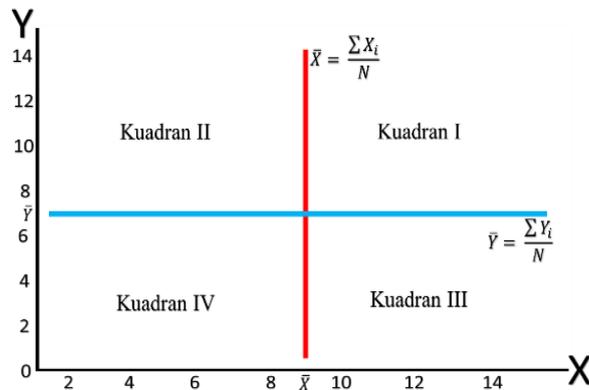
Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam artikel ini yaitu : (1) Menganalisis Pola Perubahan Pengangguran di Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kurun waktu (1998-2020), (2) Mengetahui peran sektor pertanian dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020, dan (3) Mengetahui komparasi peran sektor pertanian di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja antara dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020.

METODE PENELITIAN

Data pada penelitian ini menggunakan data *Time Series*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2023, sejak pengambilan data sampai pada pelaksanaan pemaparan hasil. Objek penelitian yaitu laju pertumbuhan pengangguran di Indonesia tahun 1998-2020 dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian di Indonesia tahun 1998-2020.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menggunakan analisis *scatter-plot patterns* dalam Diagram Kartesius Positif 4 Kuadran yang berbasis aplikasi *Microsoft Excel* untuk menggambarkan pola pada perubahan pengangguran di Indonesia dan pada pertumbuhan ekonomi sektor Pertanian kurun waktu (1998-2020). Diagram kartesius positif dibagi menjadi beberapa kuadran dihasilkan dari penentuan garis pembatas pada Sumbu X dan Y. Nilai pembatas kuadran pada sumbu X ditentukan dari nilai tengah data sumbu X, begitupun nilai pembatas kuadran pada sumbu Y ditentukan dari nilai tengah data sumbu Y. Diagram tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Kartesius Positif 4 Kuadran

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu peran sektor pertanian dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020 maka digunakan indikator indeks korelasi antar 2 variabel yaitu laju pertumbuhan pengangguran di Indonesia (UNMP) dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian (GDPAG). Penggunaan indeks korelasi dianggap sebagai indikator peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang dilihat dari nilai signifikansi korelasi dan *sign* (tanda nilai hubungan) dari indeks korelasi

yang dihasilkan kedua variabel tersebut. Penulis menggunakan *Analisis Bivariate Correlation* berbasis aplikasi *Statistic Product and Service and Solution* (SPSS). Analisis korelasi dapat melihat/mengukur hubungan PDB pertanian sebagai indikator sektor pertanian dengan tingkat pengangguran yang juga digunakan sebagai indikator penyerapan tenaga kerja. Adapun formulasi *Bivariate Correlation* (Gujarati, 2012) sebagai berikut :

$$r_{UNMP,GDPAG} = \frac{\frac{1}{n} \{ \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}) \cdot (Y_i - \bar{Y}) \}}{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}} \cdot \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}{n}}}$$

Keterangan :

$r_{UNMP,GDPAG}$ = Nilai korelasi yang menggambarkan hubungan antara pengangguran di Indonesia (UNMP) dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian (GDPAG).

X,Y = Variabel berpasangan dari sejumlah variabel yang digunakan pada suatu penelitian.

N = Jumlah besaran data yang digunakan dalam penelitian.

$\sum_{i=1}^n$ = Jumlah total dari nilai variabel tertentu yang dimulai dari data ke-1 hingga data ke-n.

Pengambilan Keputusan Hipotesis:

- H_0 = sektor pertanian tidak berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada kurun waktu 1998-2020
- H_1 = sektor pertanian berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade yaitu 1998-2020.

Dasar Pengambilan Keputusan *Bivariat Correlation*

Nilai Probabilitas (Sig)

- H_0 diterima apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05
- H_1 diterima apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05.

Angka Korelasi

- Angka korelasi > 0,5 maka Produk Domestik Bruto (PDB) dengan pengangguran memiliki hubungan yang kuat
- Angka korelasi < 0,5 maka memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dengan pengangguran memiliki hubungan lemah.

3. Menggunakan analisis deskriptif komparatif melalui hasil nilai korelasi pada tahapan ke-2 antara nilai korelasi untuk menjawab

komparasi peran sektor pertanian di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja antara dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020.

Kriteria pengambilan Keputusan :

Hipotesis:

- H_0 = sektor pertanian tidak berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020
- H_1 = sektor pertanian berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020.

Jika, $r_{UNMP,GDPAG} = (-)$ berarti pertumbuhan ekonomi sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sehingga mampu menurunkan jumlah pengangguran.

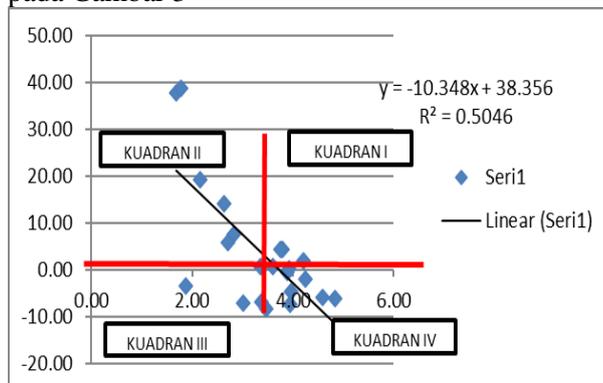
Jika, $r_{UNMP,GDPAG} = (+)$ berarti pertumbuhan ekonomi sektor pertanian tidak mampu menyerap tenaga kerja sehingga tidak berkontribusi dalam menurunkan jumlah pengangguran.

Jika, $r_{UNMP,GDPAG}(1998-2009)$ bernilai lebih besar ($>$) dibandingkan $r_{UNMP,GDPAG}(2010-2020)$ maka tingkat penyerapan pengangguran lebih tinggi di era 1998-2009, *vice versa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pola Perubahan Pengangguran di Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kurun waktu (1998-2020)

Berdasarkan analisis analisis *scatter-plot patterns* dalam Diagram Kartesius Positif 4 Kuadran. Maka didapatkan hasil pola Pola Perubahan Pengangguran di Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kurun waktu (1998-2020) sebagaimana yang disajikan pada Gambar 3



Gambar 3. Pola Perubahan Pengangguran di Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kurun waktu (1998-2020)

Sumber : Data Diolah, 2023

Nilai R^2 (R square) sebesar 0,5046 atau

50,46%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel Produk Domestik Bruto (pertumbuhan ekonomi) dapat menjelaskan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 50,46% sedangkan sisanya 49,54% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model.

Hasil *Scatterplot* menunjukkan pola perubahan titik data yang mendominasi berada di kuadran II dan kuadran IV berarti garis tren (*trend line*) berkorelasi negatif maka sektor pertanian berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian di Indonesia meningkat maka jumlah pengangguran menurun (penyerapan tenaga kerja di Indonesia meningkat) sebaliknya jika Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian di Indonesia menurun maka jumlah pengangguran meningkat (penyerapan tenaga kerja di Indonesia menurun).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sepriani & Yuliawati pada tahun 2022 dimana mereka berpendapat bahwa sektor pertanian berperan paling besar dalam penyerapan tenaga kerja dari pada sektor industri dan jasa perdagangan selama masa krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 yaitu sebesar 38,224.371 juta orang yang bekerja, dan juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Juliprijanto pada tahun 2021 dimana mereka berpendapat bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.0027 < 0.05$ dan setiap kenaikan variabel PDRB akan menaikkan variabel tenaga kerja sebesar 0.062289. serta penelitaian yang dilakukan oleh Isbah & Iyan (2016) dimana mereka berpendapat bahwa peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja bersifat signifikan, yaitu kenaikan 1 point PDRB sektor pertanian menyebabkan jumlah total penyerapan tenaga kerja (jumlah orang bekerja) di propinsi Riau meningkat sebesar 0,009646.

Peran sektor pertanian dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan (Franita, 2019).

Hasil dari analisis *bivariat correlation* sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peran sektor pertanian dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia

pada dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020 dilihat dari nilai probabilitas hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dengan pengangguran di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,05 sedangkan nilai signifikansi antara pengangguran dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian sebesar $0,0001 < 0,05$ yang artinya H_0 tidak diterima. Terdapat hubungan antara pengangguran dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian.

Tabel 1. Hasil analisis bivariat correlation antara UNMP dan GDPAG di Indonesia pada kurun waktu 1998-2020

Nama Variabel	UNMP (Laju pertumbuhan Pengangguran di Indonesia)
GDPAG (Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian)	
<i>Bivariate Correlation Index</i>	-0.710
Nilai Probabilitas Sig. (2-tailed)	0.0001
(Jumlah Data) N	22

Sumber : Data Diolah (2023)

Dilihat dari *magnitude* atau nilai korelasi antara laju pengangguran dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian sebesar $-0,710 > 0,5$, artinya pengangguran dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian memiliki hubungan yang kuat. Karena nilai korelasinya negatif (-) maka arah hubungan antara variabel pengangguran di Indonesia dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian berbanding terbalik artinya apabila terjadi penambahan per satu satuan jumlah pengangguran maka akan menurunkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian begitupun sebaliknya apabila jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian meningkat maka akan menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.

Melihat dari nilai probabilitas dan angka korelasi maka penulis menarik kesimpulan bahwa H_1 diterima karena sektor pertanian berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade (1998-2020) terakhir. Penelitian ini selaras dengan penemuan Fitri & Satrio, 2019, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pertanian Indonesia memiliki hubungan negatif dengan pengangguran pedesaan dan pengangguran nasional. Peningkatan

pertumbuhan pertanian akan mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan dan berdampak pada menurunnya angka pengangguran nasional.

Penyerapan tenaga kerja memberikan dampak positif ketika perekonomian tumbuh dengan cepat di beberapa arah, dan kenaikan PNB (Produk Nasional Bruto) akan membawa dampak terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Sebelum terjadinya penyerapan kerja, terdapat ketersediaan kesempatan kerja. Kesempatan kerja sama halnya dengan membuka pasar tenaga kerja diantara banyaknya jumlah permintaan tenaga kerja. Kesempatan kerja yang terbuka lebar dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Penduduk yang semula tidak memiliki penghasilan dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk membeli berbagai kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya (Gemilang, 2022).

Komparasi peran sektor pertanian di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja antara dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020.

Hasil dari analisis bivariat correlation perbedaan peran sektor pertanian di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja antar dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020 dilihat dari nilai signifikansi antara PDB sektor pertanian dengan pengangguran pada Dekade I sebesar $0,023 < 0,05$ yang artinya H_0 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sektor pertanian di Indonesia (PDB sektor pertanian) dengan penyerapan tenaga kerja (pengangguran).

Tabel 2. Hasil analisis bivariat correlation antara UNMP dan GDPAG di Indonesia pada dekade 1998-2009

Nama Variabel	UNMP (Laju pertumbuhan Pengangguran di Indonesia)
GDPAG (Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian)	
<i>Bivariate Correlation Index</i>	-0.675
Nilai Probabilitas Sig. (2-tailed)	0.023
(Jumlah Data) N	11

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada Dekade II sebesar $0,008 < 0,05$ artinya H_0 tidak diterima, maka penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara sektor pertanian di Indonesia (PDB) dengan

penyerapan tenaga kerja (pengangguran). Jadi nilai probabilitas (sig) Dekade II < Dekade I ($0,008 < 0,023$) yang artinya hubungan pada Dekade II lebih kuat dibandingkan dengan Dekade I

Angka korelasi antara PDB sektor pertanian dengan pengangguran pada Dekade I sebesar $-0,675 > 0,5$ dan Nilai korelasi pada Dekade II sebesar $-0,747 > 0,5$ artinya pengangguran dengan PDB sektor pertanian memiliki hubungan yang kuat. Dari nilai probabilitas dan angka korelasi maka penulis menarik kesimpulan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara sektor pertanian di Indonesia (PDB sektor pertanian) dengan penyerapan tenaga kerja (pengangguran) antar dua dekade yaitu 1998-2009 dan 2010-2020.

Tabel 3. Hasil Analisis bivariat correlation antara UNMP dan GDPAG di Indonesia pada dekade 2010-2020

Nama Variabel	UNMP (Laju pertumbuhan Pengangguran di Indonesia)
GDPAG (Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian)	
<i>Bivariate Correlation Index</i>	-0.675
Nilai Probabilitas Sig. (2-tailed)	0.023
(Jumlah Data) N	11

Sumber : Data Diolah, 2023

Adanya perbedaan responsifitas laju pertumbuhan sektor pertanian terhadap laju pengangguran menunjukkan adanya perbedaan kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja. Hasil nilai korelasi pada Dekade I ($r_{1998-2009}$) dan Dekade II ($r_{2010-2020}$) menunjukkan perbedaan nilai korelasi yaitu $r_{1998-2009} (-0,675) < r_{2010-2020} (-0,747)$ maka dapat dianalisis bahwa penyerapan tenaga kerja oleh sektor pertanian lebih tinggi terjadi di era Dekade II atau pada kurun waktu tahun 2010-2020 karena memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan pada era Dekade I atau pada tahun kurun waktu 1998-2009. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang mendorong jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada dekade 2 lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang berpatokan

pada tujuan penelitian artikel ini maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola Perubahan Pengangguran di Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kurun waktu (1998-2020) memiliki *trendline* miring ke bawah dari kiri atas ke kanan bawah, yang artinya pengangguran pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (PDB sektor pertanian) memiliki hubungan negatif.
2. Sektor pertanian mampu memberikan peranan dalam mengurangi angka angka pengangguran di Indonesia pada dua dekade (1998-2020) terakhir.
3. Hasil komparasi peran sektor pertanian antar dekade menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki perna yang lebih besar pada dekade 2010-2020, dibandingkan peranan sektor pertanian pada dekade 1998-2009.

Berdasarkan temuan tersebut terdapat rumusan kebijakan yang disarankan kepada pemerintah dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih berupaya dalam menangani permasalahan pengangguran salah satunya melalui peningkatan kebijakan yang mendukung memajukan setor pertanian. Memajukan sektor pertanian merupakan salah satu
2. Bagi Peneliti, untuk penelitian yang akan datang diharapkan menambah lagi variabel makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. F. 2017. Analisa Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 8(2), 150-166.

Akbar, R. T. 2018. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 3(1), 1-14.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. Indonesia.

Fitri I. F., & Indra Satrio. 2019. Analisis Hubungan Pertumbuhan Pertanian Terhadap Pengangguran di Indonesia.

- Agriekonomika. 8(1), 1-6.
- Franita, R., & Harahap, A. F. D. 2019. Analisa Pengangguran Di Indonesia. Nusantara. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 6(1), 88-93.
- Gemilang, S. C. 2022. Analisis kontribusi subsektor perikanan terhadap pdrb dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten temanggung 2015-2020. Jurnal ekonomi dan bisnis, 25(1), 20-32.
- Gujarati, D. N. 2012. Basic Econometrics. The McGraw-Hill Companies Inc. India.
- Isbah, U., & Iyan, R.Y. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, 7(19), 45-54
- Kusumaningrum, S.I. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Jurnal Transaksi. 11(1), 80-89.
- Octaviani, D & Juliprijanto, W. 2021. Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah (Tahun 2010-2019). Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM), 2(1), 1-8.
- Polandos, P.M., Engka,D. S., & Tolosang, K.D. 2019. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Lawongan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36-47.
- Pramusinto, N. D., Daerobi, A., & Mulyaningsih, T. 2019. Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran di Indonesia. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS 2019). 233-243.
- Sepriani, W., & Yuliawati. 2022. Penyerapan tenaga kerja oleh sektor pertanian tahun 2016-2021. Samuka, 6(1). 10-18.